

Kembalikan Semangat, Pemda Kirim Tim ke Beutong

Serambi-Meulaboh

Pemda Aceh Barat segera membentuk tim khusus yang akan dikirim ke Beutong Ateuh guna mengembalikan semangat hidup masyarakat setempat. Sampai sekarang mereka masih dihantui ketakutan dan trauma akibat terjadinya kasus pemberondongan Jumat tiga pekan lalu.

Sekda Aceh Barat, Nyak Ali Umar SH, kepada *Serambi*, Selasa (10/8) mengatakan tim yang terdiri dari berbagai unsur termasuk mahasiswa, ulama, dan LSM dijadwalkan turun ke Beutong Ateuh pertengahan bulan Agustus ini. "Kedatangan tim khusus ke Beutong Ateuh untuk mengembalikan semangat hidup masyarakat setempat sehingga mereka bisa melaksanakan kegiatan sehari-hari seperti biasa tanpa dihantui rasa takut," ujarnya.

Agar tim yang akan dikirim itu

tidak mengalami hambatan melakukan kegiatannya di Beutong Ateuh, kata Nyak Ali, pihaknya harus bermusyawarah terlebih dulu dengan Muspida dan pihak terkait lainnya yang dijadwalkan akan dilaksanakan Kamis (12/8). "Pengiriman tim khusus bukan mencari data, tapi hanya memberi semangat hidup masyarakat Beutong Ateuh," jelasnya.

Menyinggung tentang bantuan tenaga medis dan obat-obatan ke Beutong Ateuh, Sekda Aceh Barat mengatakan sudah tak ada masalah lagi karena sejak Sabtu (7/8) lalu pihak Dinas Kesehatan sudah mengirim tenaga medis plus obat-obatan ke sana. "Saya baru saja menerima laporan dari Dinas Kesehatan kondisi kesehatan masyarakat pasca tragedi Beutong Ateuh sudah mulai membaik dan mereka sudah mulai mendapat pelayanan dari tenaga medis," kata Sekda.

Dikatakan, kalau memang

bantuan obat-obatan yang dikirim ke Beutong Ateuh masih belum mencukupi, pihak Pemda akan memasok bantuan susulan berikut tenaga medis.

Pengurus HMI Cabang Meulaboh, Abdul Jalil yang baru kembali dari Beutong Ateuh Senin (9/8) mengatakan meski Pemda sudah mengirim bantuan obat-obatan plus tenaga medis ke wilayah itu, tapi secara keseluruhan belum mampu menanggulangi semua permasalahan kesehatan yang dihadapi masyarakat setempat.

Karena, kata Jalil, tenaga medis yang tinggal di Beutong Ateuh hanya seorang, sehingga dia merasa kewalahan memberi bantuan dan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang rata-rata terserang penyakit. "Bantuan tambahan tenaga medis ke Beutong Ateuh perlu mendapat prioritas," harap Abdul Jalil. (zr)

